

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria adalah penyakit infeksi disebabkan oleh parasit dari genus *Plasmodium* yang menyerang sel eritrosit ditandai dengan gejala berupa demam, menggigil, anemia, dan splenomegali dalam kondisi akut ataupun kronis yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi (Widjaja et al., 2024). Penyebab malaria dibagi menjadi lima spesies plasmodium yaitu *falciparum* dan *vivax* umumnya dijumpai pada semua negara dengan malaria yang sering dijumpai di Indonesia. Spesies plasmodium *ovale* dan *malariae* sering dijumpai di Indoneia Timur. Spesies plasmodium terbaru adalah *knowlesi* di malaysia, sebelumnya hanya menyerang primata, tetapi *knowlesi* juga ditemukan di Kalimantan Tengah dan Kalimantan selatan, Indonesia (Lidia, et. al 2023)

Menurut *global* pada tahun 2024, diperkirakan terdapat 282 juta kasus malaria di 80 negara endemik malaria (termasuk wilayah Guyana Prancis) peningkatan sekitar 9 juta kasus (3%) dibandingkan dengan tahun 2023 (World Health Organization, 2025). Berdasarkan kemenkes tahun 2025 terdapat pola kasus malaria yang dilaporkan di SKDR secara nasional mengalami peningkatan dari M-15 sampai dengan M-28. Kemudian berfluktuatif sampai dengan M41, prevalensi kasus malaria di Nusa Tenggara Timur sebanyak 2,519.

Menurut data statistik kesehatan Nusa Tenggara Timur (NTT) angka kesakitan malaria di tingkat provinsi mencapai 1,57 per 1.000 penduduk, yang menunjukkan bahwa malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di NTT. Kondisi

ini lebih jelas terlihat di kabupaten sumba timur yang mencatat angka kesakitan malaria lebih tinggi yaitu 4,44 per 1.000 penduduk. Perbedaan angka tersebut menandakan bahwa sumba timur masih termasuk daerah endemis malaria dan memerlukan upaya pencegahan yang lebih intensif terutama melalui peningkatan pengetahuan keluarga tentang risiko dan langkah-langkah pencegahannya.

Data Laporan Malaria NTT tahun 2021 dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kasus positif malaria di Provinsi NTT sebanyak 9.419 kasus dengan API sebesar 1,72 per 1000 penduduk dan 10 kasus kematian karena malaria. Selain itu pada tahun 2021 terdapat 14 kabupaten/kota di NTT tergolong daerah endemis rendah, dan masih terdapat 3 kabupaten/kota tergolong daerah endemis tinggi dengan spesies yang dominan adalah plasmodium falciparum (Lidia, et al 2023).

Kabupaten Sumba Timur data penyakit Malaria pada tahun 2020 penderita penyakit malaria sebanyak 1.639 orang, tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1.758 orang penderita malaria dan tahun 2022 mengalami penurunan berjumlah 530 orang penderita malaria (Sukartiningsih,et al 2024).

Pencegahan juga merupakan langkah yang lebih baik dari pada pengobatan dalam menghadapi penyakit malaria. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui penggunaan kelambu berisektisida, penggunaan obat anti-malaria, pengendalian populasi nyamuk serta menjaga kebersihan lingkungan (Palapessy,2024).

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan malaria sangat menentukan perilaku preventif, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan genangan air, dan pencarian pengobatan dini. Rendahnya kesadaran

masyarakat seringkali menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian malaria pada anak (Arisjulyanto, et al 2026). Oleh karena itu, intervensi edukasi pencegahan menjadi strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan malaria (Arisjulyanto,et al 2026).

Edukasi melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, atau media edukasi yang mudah diakses, seperti leaflet, poster, dan kegiatan kelompok diskusi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan anak-anak tentang malaria, serta mendorong perubahan perilaku preventif secara berkelanjutan. Studi di Afrika Sub-Sahara menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan kelambu berinsektisida dan deteksi dini gejala malaria pada anak (Arisjulyanto, et al 2026).

Pengetahuan masyarakat mengenai malaria memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi penyebaran penyakit ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi berkorelasi dengan perilaku pencegahan yang lebih baik, yang berujung pada pengurangan angka kejadian malaria di suatu daerah. Pengetahuan yang baik mencakup pemahaman tentang gejala, cara penularan, dan metode pencegahan yang efektif, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), serta pelaksanaan kegiatan larvasida dan surveilans migrasi (Hilahapa et al., 2026). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai risiko migrasi dan cara-cara untuk mencegah penularan malaria sangat penting dalam mengurangi penyebaran penyakit ini. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Rohmawati et al., n.d. 2022) yang mengungkapkan

bahwa edukasi terkait migrasi dan malaria di daerah perbatasan memiliki dampak signifikan dalam pengendalian malaria.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti studi kasus dan asuhan keperawatan tentang edukasi kesehatan tentang pencegahan malaria pada keluarga dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di Desa Lukukamaru.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan edukasi kesehatan tentang pencegahan malaria pada keluarga dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di Desa Lukukamaru?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini Untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan malaria melalui pelaksanaan edukasi kesehatan sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada masalah defisit pengetahuan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga dengan kasus malaria
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan kasus malaria
3. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada keluarga dengan kasus malaria
4. Mampu mengimplementasi keperawatan keluarga dengan penerapan edukasi kesehatan tentang pencegahan malaria

5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien malaria dengan edukasi pencegahan malaria dengan masalah keperawatan Defisit Pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu dan mutu pelayanan keperawatan yang profesional dan mandiri khususnya dalam pemberian edukasi keperawatan pada keluarga pada pencegahan malaria.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lapangan

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan khususnya dalam memberikan edukasi pencegahan malaria

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan dalam membina dan menghasilkan tenaga kesehatan yang dapat melakukan perannya sebagai perawat yang memberikan edukasi keperawatan profesional

3. Bagi keluarga

Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang edukasi pencegahan malaria

4. Bagi peneliti

Untuk menerapkan teori yang diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan edukasi pencegahan malaria

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1 keaslian penelitian

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan malaria pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas wamena kota jayapura Sudarsono 2025	D: Analitik dengan pendekatan cross sectional S:86 responden purpose sampling V:pencegahan sikap dan pencegahan malaria I:Kuisisioner A:Chi-square($p<0,05$)	Pengetahuan dan sikap saling berkorelasi dalam pencegahan malaria
2	Pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat RT 3 tentang malaria di wilayah kerja puskesmas ayuka Adolfina Tandilagan, Jane Rate Tasik , Ricky Riyanto Iksan 2022	D: quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design S: 60 responden V: independen pendidikan kesehatan(penyuluhan) Dependen perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang malaria I: kuisisioner berdasarkan skala guttman A: menggunakan uji statistik wilcoxon dan uji paired t- test	Terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap penderita ($p=0,000$), namun tidak ada pengaruh pada sikap kontrol ($p=0,112$).
3	Hubungan pengetahuandan dan sikap terhadap pencegahan malaria di ruang rawat inap RS Bhayangkara TK. II Jayapura. Eva Triadelfi 2025	D: penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional S: 66 pasien rawat inap V:pengetahuan tentang malaria Sikap terhadap malaria Tindakan pencegahan malaria I: kuisisioner A: menggunakan uji chi-square.	hasil menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan malaria($p= 0,008$) Ada hubungan bermakna antara sikap dengan pengetahuan malaria ($p=0,000$).

Penelitian ini berbeda karena menggunakan studi kasus deskriptif pada satu keluarga dan melakukan edukasi malaria secara langsung melalui kunjungan rumah selama empat hari. Intervensi mencakup edukasi, pemasangan kelambu, pemberian abate, dan pembersihan lingkungan. Alat yang dipakai yaitu SAP, leaflet, poster, dan teknik WOD. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan survei atau pre-post test, bukan edukasi individual di rumah seperti penelitian ini.